

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DI SD KANISIUS BANTUL
YOGYAKARTA 2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rifki Ardhi Fahruzi
11604224034

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Kanisius Bantul Yogyakarta 2015” yang disusun oleh Rifki Ardhi Fahrudi , NIM 11604224034 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2015

Dosen Pembimbing,

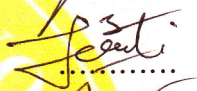


Nur Rohmah Mukti M.Pd
NIP 127310062001122001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Kanisius Bantul Yogyakarta 2015” yang disusun Oleh Rifki Ardhi Fahruzi, NIM 11604224034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	Ketua Penguji		22/1/16
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		22/1/16
Dr.Subagyo, M.Pd	Penguji I (Utama)		14/1/16
Fathan Nurcahyo, M.Or	Penguji II (Pendamping)		12/1/16

Yogyakarta, Februari 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Prof. Dr. Wayan S Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Kanisius Bantul Yogyakarta 2015” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan,



Rifki Ardhi Fahrudi,
NIM 116042240234

MOTTO

1. “Sesungguhnya Sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain”.
(QS. AL Insyirah)
2. “Kemajuan bukanlah karena memperbaiki apa yang telah kau lakukan tapi mencapai apa yang belum kau lakukan”. (Kahlil Gibran)
3. “Orang yang baik bukan yang tidak pernah melakukan kesalahan, tapi yang menyadari kesalahannya dan memperbaikinya”. (Rhoma Irama)
4. Konsentrasi adalah kunci sebuah keberhasilan dan kesuksesan (Rifki)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang berarti bagi penulis:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Maryanti dan Ayahanda Kardino, yang senantiasa memberikan kasih sayangnya, selalu memberikan doa tanpa henti, memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk penulis.
2. Kakak Riza Fahruzi yang menjadi motivasi dan semangat bagi penulis.
3. Teman-teman saya yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk penulis

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER PENCAC SILAT
DI SD KANISIUS BANTUL
YOGYAKARTA 2015**

Oleh :

**Rifki Ardhi Fahruzi
11604224034**

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat di SD Kanisius Bantul belum dapat berjalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut mengenai faktor- faktor kesulitan tersebut. Tujuan dalam penelitian adalah ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket milik Martini tahun 2009 dengan validitas dan reabilitas instrumen yang sama 29 butir. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat SD Kanisius bantul kelas IV dan V sebanyak 40 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul. Faktor intern yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul kategori sangat tinggi sebesar 10 % 4 siswa, kategori tinggi sebesar 17,5 % 7 siswa, kategori sedang sebesar 45 % 18 siswa, kategori rendah sebesar 22,5 % 9 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 5 % 2 siswa. Faktor ekstern yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul berkategori sangat tinggi sebesar 2,5 % 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30 % 12 siswa, kategori sedang sebesar 32,5 % 13 siswa, kategori rendah sebesar 27,5 % 11 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 7,5 % 3 siswa.

Kata kunci : *Faktor Kesulitan, Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencaksilat, Siswa Kelas IV dan V*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fakor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanan Ekstrakulikuler Pencak Silat Di SD Kanisius Bantul” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., Rektor UNY, yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di FIK UNY.
2. Prof.Dr.Wawan S Suherman M.ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Erwin Setyo.K,M.kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Dr. Guntur, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini.
5. Nur Rohmah Mukti M.Pd, Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. F Suharjana M.Kes, Penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak dan ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kesulitan	7
2. Eksterakurikuler	7
3. Pencak Silat	11
4. Eksterakurikuler pencak silat SD kanisius Bantul	14
5. Karakter Anak SD	15
B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Berfikir	18
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Operasional Variabel Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sempel	22

D. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	23
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	36
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Implikasi Hasil Penelitian	40
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	41
D. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2003: 2). Kegiatan jasmani akan berjalan dengan baik jika mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengalaman lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas, 2006: 702)

Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa, maka sekolah mempunyai program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi olahraga. Ada tiga kegiatan proses pembelajaran di sekolah, yaitu: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat dan keterampilan siswa. Kegiatan

ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk berprestasi ditingkat regional, nasional, maupun internasional.

Di SD Kanisius banyak sekali penurunan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keberhasilan pelaksanaan kurang didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, kecakapan pelatih ekstrakurikuler dalam memberikan materi maupun kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilatih oleh Guru yang bersangkutan maupun pelatih dari luar.

Ekstrakurikuler yang diikuti siswa di SD Kanisius Bantul antara lain: drumband, pramuka dan pencak silat. Dari 3 ekstrakurikuler yang dipilih, pokok yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai latihan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul.

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olah raga yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB untuk mengisi kegiatan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah seperti latihan bersama dengan sekolah lain, ekstrakurikuler ini di latih oleh Agung Dwi. Agung Dwi adalah pelatih dari salah satu perguruan pencak silat yang ada di kabupaten Bantul

Sekolah Dasar Kanisius Bantul, pencak silat menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan bukan ditawarkan atau pilihan siswa untuk kelas IV dan V. Eksterakurikuler diwajibkan untuk seluruh kelas IV dan kelas V.

Hasil observasi di SD Kanisius bertemu dengan kepala sekolah, guru, pelatih. Banyak siswa yang tidak berangkat dengan atau tanpa keterangan. Seluruh siswa-siswi SD Kanisius Bantul kelas IV dan V yang berjumlah 40 siswa-siswi, yang terdiri dari 20 siswa putra putri kelas IV dan 20 siswa putra putri kelas V. Pada awalnya siswa-siswi SD Kanisius Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat aktif berlatih. Akan tetapi, setelah berlangsung beberapa bulan mengalami penurunan yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat 14 siswa putra putri kelas IV, sedangkan yang aktif tercatat 10 siswa putra putri kelas V. Adapun menurut Uttoro (2007: 9) persyaratan yang harus di penuhi dalam ekstrakurikuler pencak silat adalah sebagai berikut: 1) adanya pembimbing 2) adanya sarana dan prasarana 3) adanya siswa atau peserta 4) sekolah menyelenggarakan. Dari ke empat syarat yang harus dipenuhi ada satu syarat yang belum dapat terpenuhi secara lengkap, yaitu sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler pencak silat.

Program ekstrakurikuler pencak silat ini diharapkan melahirkan suatu prestasi olahraga pencak silat. Melihat dari tujuan ekstrakurikuler maka jelas diharapkan SD Kanisius Bantul mengharapkan siswa-siswanya agar mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat supaya dapat membawa nama baik sekolah melalui kejuaraan–kejuaraan tingkat sekolah maupun kejuaraan besar lainnya. Namun belakangan ini siswa mengalami kemunduran atau kurang nya prestasi. Dengan melihat permasalahan tersebut, seharusnya

menjadi tanggung jawab bersama antara guru olahraga dan kepala sekolah selaku pemegang kebijakan, untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler dan mendorong siswa agar selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul. Namun dalam kenyataannya siswa berprestasi, banyak yang tidak aktif atau tidak berangkat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius. Uraian di atas penelitian perlu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembina dan pelatih untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Pencak silat banyak diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (1993: 22), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa-siswi SD Kanisius dari berbagai bidang studi untuk memperdalam kemampuan dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya manusia seutuhnya dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, ada hal-hal yang menyulitkan siswa-siswi SD Kanisius dalam mengikuti ekstrakurikuler. Oleh karena itu sesuai

dengan uraian di atas, sehingga perlu diadakan penelitian faktor penelitian kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius siswa semakin lama menurun.
2. Sekolah belum memiliki sarpras yang memenuhi.
3. Pelatih belum menyusun program latihan untuk peserta ekstrakurikuler.
4. Belum diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul, Yogyakarta tahun 2015?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan seberapa tinggi faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul Yogyakarta tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a) Memberikan sumbangan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat.
- b) Dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian yang sejenis guna menyempurnakan penelitian ini.

2. Praktis

- a) Bagi sekolah yang bersangkutan dapat menjadi masukan dalam upaya memperbaiki proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
- b) Bagi pelatih, menambah wacana tentang faktor-faktor kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat.
- c) Bagi siswa, memberikan pengalaman pada siswa dalam melakukan rangkaian gerakan pencak silat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kesulitan Pelaksanaan

Kesulitan pelaksanaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar, dan faktor eksternal yaitu yang ada di luar diri siswa (Muhammad Surya, 1992: 64)

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya kemampuan dasar (Intelegensi) yang dimiliki oleh siswa
- b. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atas dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang tinggi siswa akan banyak mengalami kesulitan tertentu.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan sekolah.
- b. Situasi dalam keluarga yang kurang mendukung untuk belajar ekstrakurikuler.
- c. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan siswa, seperti pengaruh negatif karena pergaulan, situasi masyarakat yang kurang baik, gangguan kebudayaan dan sebagainya.

Sehingga dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk menyusun pedoman wawancara dengan kesulitan pelaksanaan yaitu faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis, sedangkan faktor internal hanya faktor sekolah.” (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 74)

2. Hakikat Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah program yang bertujuan memenuhi kebutuhan aktivitas fisik siswa agar berkembang dengan baik. pelaksanaan ekstrakurikuler diperlukan adanya perencanaan,

persiapan, pembiayaan yang terprogram serta sesuai keadaan sekolah dan potensi siswa. Menurut Drs. Slameto (2010 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor intern yang dimaksud antara lain:

1. Fisik

Fisik baik postur tubuh maupun kemampuan gerak dan seseorang sangat menentukan untuk dapat melakukan dan menguasai cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002 : 65) mengatakan bahwa “Fisik merupakan pondasi atau prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik”. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut : struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh.

2. Psikis

Kondisi psikis dapat dijabarkan sebagai berikut: faktor yang potensial salah satunya adalah minat, motivasi, dan mental. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, begitu juga

sebaliknya. Selama kesenangan itu ada mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera berkurang karena kegiatan yang dilakukan hanya menimbulkan kesenangan sementara.

Banyak cara menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Moh.Uzer Usman (1993:22), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi.

Ada tiga macam aktifitas kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sekolah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerdayaan pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program, dan dimaksudkan agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler. Dan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah.

Menurut Depdiknas (2003: 16), ekstrakurikuler adalah kegiatan

yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi tempat-tempat tertentu. Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi.

Faktor eksternal yang dimaksud antara lain:

1. Guru atau pelatih

Kecakapan guru atau pelatih dalam tegas mengajar di sekolah dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Depdiknas (2003: 17) yang menyatakan “Guru yang mengajar di sekolah menengah adalah guru mata pelajaran. Kompetensi tersebut perlu disertifikasi secara periodik oleh lembaga yang ditugaskan untuk melakukan sertifikasi.”

Olahraga adalah suatu bidang garapan yang sangat kompleks, karena untuk meningkatkan prestasi seseorang, berarti berhubungan dengan manusia. Bila meningkatkan kemampuan fisiknya bukan berarti terbebas dari aspek lainnya seperti psikologis, sosiologis, latar belakang status dan lain sebagainya.

Seorang pelatih senantiasa harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di dalam teori dan metode latihannya, bila dilihat dari sisi ilmu kepelatihan disamping ilmu pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu pendukung maka beberapa pengetahuan khusus harus dimiliki dan dikuasai benar oleh pelatih. Menurut Ucup Yusup, dkk (2000: 16) pengetahuan tersebut antara lain “tenyang ruang lingkup, tujuan secara sistem latihan, prinsip-prinsip latihan, faktor-faktor latihan, komponen-komponen latihan, perencanaan dan penyusunan serta evaluasi program latihan, kemampuan biomotorik dan pengembangannya”.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, seorang guru atau pelatih harus menguasai kompetensi mengajar tersebut di atas. Dengan demikian segala kekurangan dan kelemahannya akan menjadi masalah yang sangat mendasar didalam pendidikan.

Menurut Sukadiyanto (2002: 4) bahwa “pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat.” Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kemampuan yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan

dalam kancah pertandingan. Masih menurut Sukadiyanto (2002: 5) menyatakan “seyogyanya seorang pelatih yang baik minimal harus memiliki, antara lain:

1) kemampuan dan ketrampilan cabang olahraga yang dibina, 2) pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, 3) Dedikasi dan komitmen melatih, 4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.”

Terciptanya program ekstrakurikuler olahraga yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya dibutuhkan tenaga pelatih yang baik yang dapat mengembangkan bakat dari anak didik. Jumlah pelatih juga sangat menentukan prestasi dari masing-masing siswa. Untuk memajukan prestasi siswa maka jumlah pelatih minimal 2 orang pelatih sehingga untuk memantau dan melaksanakan program kemajuan prestasi lebih dapat di kontrol dengan baik. Akan tetapi sekolah tidak mengalokasikan dana untuk membayar dua pelatih.

2. Alat dan fasilitas

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Masih dalam sumber yang sama disebutkan bahwa prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak

dapat dipindah-pindahkan. Contohnya adalah lapangan, aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standard minimal untuk pembelajaran, antara lain sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya. Dari pergantian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai sasaran tidak akan tercapai dan prestasi tidak akan dapat diraih dengan maksimal. Menurut Soeparno yang dikutip oleh Ardiyan Ade Prasetya (2010:6) sarana olahraga adalah suatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah sesuatu yang diperlukan dan digunakan untuk menunjang suatu kegiatan.

3. Lingkungan

Menurut Uttoro (2007:23) Keadaan lingkungan dapat dibagi dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Selain itu lingkungan yang berasal dari siswa juga menentukan prestasi siswa itu sendiri. Contoh lingkungan di sekitar sekolah diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah, kondisi fisik sekolah.

Dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung, berawan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik begitu sebaliknya keadaan lingkungan yang kurang mendukung justru akan menjadi kendala dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pencak Silat

Menurut Agung Nugroho (2001: 17) pencak silat adalah metode perkelahian efektif, dimana manusia yang menguasai metode tersebut di satu sisi akan dapat mengalahkan dan menaklukkan lawannya dengan mudah. Pada sisi lain manusia memiliki metoda sama, maka akan dapat bersaing dan dapat mewujudkan terjadinya perkelahian. Oleh karena itu, tuntutan sosial agar perkelahian efektif disertai dengan pengajaran untuk pengendalian diri. Aspek yang menyatu dalam gerakan-gerakan khas pencak silat yang terdiri dari berbagai komponen utama atau teknik dasar. Menurut O'ong Maryono (2000: 10), kita dapat membedakan empat macam teknik dasar, yaitu: pembentukan sikap pasang, gerakan langkah, serangan dan bela. Sikap pasang menggunakan kaki maupun tangan, dan dapat meliputi sikap berdiri, jongkok, duduk, dan berbaring.

Menurut Gugun Arif Gunawan (2007: 8) Pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya Melayu, dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Teknik dalam pencak silat

sangat beragam. Kadang, antar aliran atau perguruan berbeda satu sama lain. secara umum, teknik pencak silat antara lain adalah pukulan, tendangan, kuncian, tangkisan, dan hindaran. Organisasi nasional pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Organisasi pencak silat internasional adalah Persekutuan Silat Antarbangsa, atau disingkat persilat. Pertandingan resmi pencak silat diatur oleh IPSI. Kategori yang dipertandingkan antara lain tanding, tunggal, ganda, dan beregu. Bagian tubuh yang boleh diserang adalah dada, punggung, dan pinggang.

Menurut Johansyah Lubis (2004: 7) dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik di bawah ini tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan beregu. (1) Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua pesilat dari kubu yang berbeda. Serangan yang mendapatkan nilai yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan/bantingan. (2) Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, cepat, dan mantap, penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata. (3) Kategori ganda adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus bela diri pencak silat yang dimiliki. (4) Kategori beregu adalah pertandingan pencak

silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus baku regu secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong.

Dalam pencak silat, seorang pesilat harus dapat menguasai teknik dasar dalam pencak silat dengan benar. Agung Nugroho (2004: 5) mengatakan, “teknik pencak silat adalah: (1) belaan yaitu: tangkisan elakan, hindaran, dan tangkisan; (2) serangan yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan, dan kuncian; (3) teknik bawah yaitu: sapuan bawah, sirkel bawah, dan guntingan”.

Untuk mendapatkan dan menguasai teknik pencak silat dengan baik seorang pesilat harus mempunyai kondisi fisik yang bagus, diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi seseorang, bahkan dapat dikatakan sebagai dasar landasan titik tolak suatu awal olahraga prestasi. Menurut Harsono yang dikutip Agung Dwi Wibowo (2010: 7) mengemukakan, “kondisi fisik atlet memegang peranan penting dalam program latihannya”. Jika kondisi baik maka:

- 1) Akan ada peningkatan dalam kekuatan, stamina, kecepatan.
- 2) Akan ada peningkatan dalam sirkulasi dan kemampuan kerja jantung.
- 3) Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik dari pada latihan.
- 4) Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- 5) Akan ada respon yang lebih cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah seni beladiri tradisional yang mempunyai efektifitas gerakan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami.

4. Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD kanisius bantul

Ekstrakurikuler pencak silat SD Kanisius Bantul ditangani oleh guru pendidikan jasmani sebagai koordinasi & pelatihan mengambil 2 orang pelatih dari perguruan Keluarga pencak silat yaitu P.H (persatuan hati) serta wali kelas sebagai pendamping eksterakurikuler pencak silat. Jadwal kegiatan eksterakurikuler pencak silat SD Kanisius Bantul dilaksanakan pada hari jumat pukul 14.00. dari sekolah sangat mendukung dengan kegiatan pencak silat di SD Kanisius Bantul. Dalam upaya untuk pembinaan prestasi, eksterakurikuler pencak silat SD Kanisius Bantul cuma di dukung 1 alat yang berupa *handblock* dengan berukuran 60cm x 50cm dan sepasang badyproktektor. Upaya didalam mengembangkan pencak silat di SD Kanisius bantul dengan pelaksanaan kegiatan eksterakurikuler pencak silat yang dirutinkan sesuai jadwal, juga pihak sekolahan tidak aktif mengirimkan siswanya dalam mengikuti kejuaran pencak silat tingkat SD yang di adakan di daerah Kabupaten Bantul.



Gambar 1. Kegiatan Eksterakurikuler Pencak Silat di SD Kanisius Bantul

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SD Kanisius bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam

mengembangkan pencak silat, dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini merupakan sikap kebijaksanaan sekaligus wujud kepedulian dan rasa memiliki dari SD Kanisius Bantul terhadap pencak silat

5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Ada beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar di SD Kanisius Bantul yang perlu di ketahui oleh para guru, agar mengetahui keadan peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar di SD Kanisius Bantul. Sebagai guru harus bisa menerapkan metode pengajar yang sesuai dengan keadan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakreristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu di perhatikan kebutuhan perserta didik. Adapun karakteristik menurut Desmita (2010: 36), dan kebutuhan peserta didik di bahas sebagai berikut :

1. Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
2. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru

hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

3. Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.
4. Karakteristik yang ke empat adalah pencak silat di SD Kanisius bantul. Kegiatan pencak silat dilaksanakan pada waktu sore atau saat kegiatan ekstrakurikuler. Pencak silat di SD Kanisius di ikuti oleh kelas IV dan V. Diadakan ekstrakurikuler untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari

berbagai bidang pencak silat untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, dan bakat siswa.

5. Karakteristik yang kelima anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, perantara jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi.

Masa perkembangan ini oleh para pendidik disebut masa sekolah dasar, karena pada masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting (esensial) bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasa. Anak diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, baik kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Masa ini disebut juga *gang age* atau masa suka *berkelompok* karena bagi anak usia ini peran kelompok sebaya sangat berarti baginya. Ia sangat mendambakan penerimaan oleh kelompoknya, baik dalam penampilan-perilaku maupun dalam ungkapan diri (bahasa) ia cenderung meniru kelompok sebaya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler. oleh Utoro (2007) dengan judul "Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis Di MAN III Yogyakarta". Metode yang dipakai adalah metode survei atau instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa MAN III Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis berjumlah 50 siswa siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum hambatan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III Yogyakarta adalah tidak menghambat dengan persentase 77,5% dan kategori menghambat dengan persentase 22,5%. Secara rinci hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis. Secara rinci hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III Yogyakarta yaitu: (1) faktor intrinsik psikologi masuk kategori tidak menghambat, (2) faktor intrinsik fisik masuk kategori tidak menghambat, (3) faktor ekstrinsik guru/pelatih masuk kategori tidak menghambat, (4) faktor ekstrinsik alat dan fasilitas masuk kategori tidak menghambat, dan (5) faktor ekstrinsik lingkungan masuk kategori tidak menghambat.

Penelitian yang dilakukan oleh Martini (2009) dengan judul "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Menghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Wonosari Turi Sleman". Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler

sebesar 62,50%, sedang 45,83%, rendah 52,42%, dan sangat rendah 53.36%.

C. **Kerangka Berfikir**

Eksterakurikuler merupakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang di miliki dalam bidang olahraga. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga pilihan dalam ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pencak silat di SD kanisius Bantul diwajibkan untuk semua siswa kelas IV dan V. Tetapi dalam kenyataan dilapangan siswa yang tidak mengikuti dilapangan siswa yang tidak mengikuti latihan ekstrakurikuer pencak silat lebih dari 10%. Keberhasilan pelaksana ekstrakurikuler pencak silat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik,faktor psikis,faktor pelatih, faktor alat dan fasilitas, dan faktor lingkungan. Fakror fisik dijabarkan seperti struktur tubuh, tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan.dan sebagainya. Fakor psikis dapat dijabarkan seperti faktor yang potensaional yang salah satunya adalah minat ataupun motivasi. Faktor guru atau pelatih untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. guru dan pelatih harus menguasai di bidangnya dan juga guru atau pelatih harus mempunyai cara siasat yang diterapkan oleh guru untuk mengingatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar dan mengembangkan kerjasama dalam tim kecil sehingga aspek sosial akan berkembang.

faktor diatas diharapkan dapat bermanfaat untuk mengkatkan hasil belajar atau prestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Namun dari uraian diatas diduga bahwa untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi dalam melaksanakan ekstrakurikuler pencak silat terdapat banyak kesulitan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang aktual dan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan, subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 78), “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis”.

Adapun alasan menggunakan metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi adalah merupakan permasalahan yang masih aktual, yang masih ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisis.

B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 02), mengartikan istilah variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. M Nasir (2003: 126), menjelaskan devinisi oprasional adalah suatu devinisi yang diberikan suatu kepada variabel/ konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul. Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tanggapan dan penapsiran secara langsung yang disampaikan oleh siswa SD Kanisius Bantul mengenai ekstrakurikuler.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan, penggerak atau alasan siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Definisi operasional variabel adalah motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat yang meliputi faktor intern dan ekstern, data diambil dengan menggunakan angket yang disampaikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang ada di angket. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern antara lain: bakat, keturunan, ketertarikan, perharian dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstern antara lain: keluarga, teman, sekolah, masyarakat.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian yang menjadi sumber dasar penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (1993:115). Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat, “populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang mempunyai satu sifat sama” (1983:68)

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atau sejumlah individu yang menjadi subyek penelitian, sampel adalah sebagai individu yang menjadi subyek penelitian. Dengan pengertian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV dan V SD Kanisius Bantul T A 2015/2016, berjumlah 40 siswa.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	IV	9	11	20
2	V	12	8	20
Total Siswa-Siswi				40

D. Lokasi

Lokasi penelitian ini ialah di jln.mangga,Badegan,Bantul. Lokasi ini dipilih karena banyak sekali kendala yang ada pada kegiatan tersebut, sehingga diharapkan bisa mudah dalam pelaksanaan penelitian.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Objektif

Bentuk instrument yang digunakan adalah 40 soal pilihan ganda, kemudian akan di Analisis menjadi 29 soal yang digunakan untuk Prettes dan Posttes. Analisis yang digunakan antara lain: Validitas butir soal, Realibilitas soal, Tingkat Kesukaran Soal,dan Daya Pembeda

a. Validitas Butir Soal,

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Validitas butir soal
 N : Jumlah peserta tes
 X : Nilai suatu butir soal
 Y : Nilai soal

Koefisien dari Validitas butir soal dapat dilihat pada tabel

Tabel: Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0,8-1,00	Sangat Tinggi
0,6-0,80	Tinggi
0,4-0,60	Cukup
0,2-0,40	Rendah
0,0-0,20	Sangat Rendah

(sumber: Arikunto,2008:75)

b. Relibilitas

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

Keterangan

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
 p : Proporsisi subjek yang menjawab item dengan benar
 q : Proporsisi subjek yang menjawab dengan salah ($q=1-p$)
 $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antar p dan q
 N : Banyaknya item
 S : setandar deviasi dari tes

Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0,8-1,00	Sangat Tinggi
0,6-0,79	Tinggi
0,4-0,59	Cukup
0,2-0,39	Rendah
0,0-0,19	Sangat Rendah

(sumber: Arikunto,2008:100)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen milik Martini. (Sutrisno hadi, 1991: 9). Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel keaktifan siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Suharsimi Arikunto, 2002: 180).

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	pertanyaan positif	pertanyaan negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tipe jawaban yang digunakan adalah bentuk check list ($\sqrt{\quad}$).

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Angket Martini

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Faktor-Faktor Yang Menghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Wonosari Turi Sleman	Internal	Fisik	2, 5	1, 3, 4, 6
		Psikis	7, 8, 9, 10, 12, 14	11, 13,
	Eksternal	Pelatih/guru	15, 17, 20	16, 18, 19,
		Fasilitas	21, 22,	23, 24, 25
	Lingkungan	29,	26, 27, 28,	

Sumber: Martini, (2009).

Instrumen yang digunakan merupakan angket yang pernah digunakan oleh Martini (2009) dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Menghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Wonosari Turi Sleman” Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil peneltiian akan menjadi valid dan realibel. Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Masalah dapat

dipecahkan secara tuntas apabila penelitian memiliki data yang valid dan reliable perlu digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat atau sah dan andal. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Digunakan untuk pengambilan data variabel bebas sedangkan dokumentasi digunakan untuk pengambilan data variabel terikat.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan bersifat kuantitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan Teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase adalah data kualitatif yang ada akan dikuantitatifkan, diangkakan sekedar untuk mempermudah dua atau lebih data variabel kemudian setelah dapat hasil akhir lalu dikualitatifkan kembali (Suharsimi Arikunto, 2010: 282).

Rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{f_i}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

n : Jumlah yang diperoleh dari data

N : Jumlah skor ideal (maksimal)

(Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).)

Rumus yang digunakan untuk menyusun kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Kategori kesulitan

No	Rentang Norma	Kategori
1	$> \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} - \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} - \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} - \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$< \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

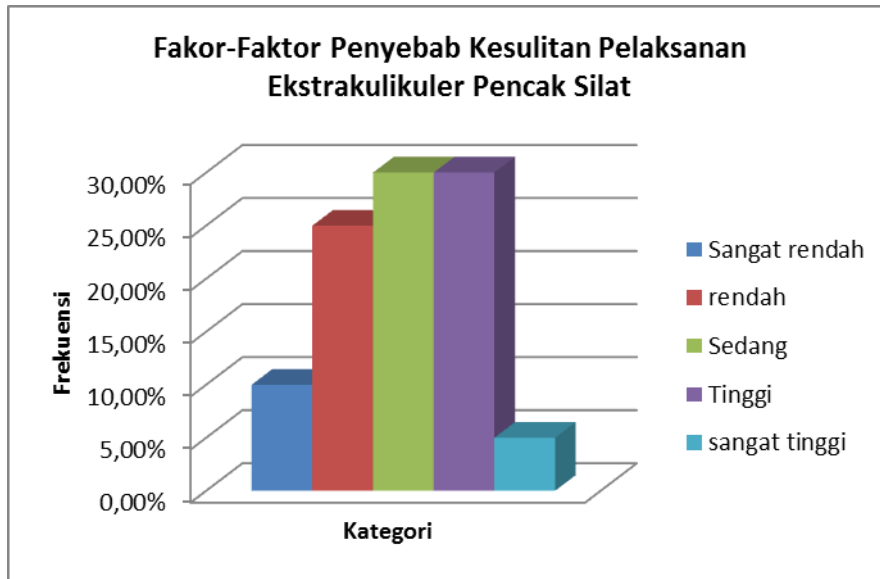
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul. Hasil penelitian secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden yaitu putra yang berjumlah 20 siswa dan putri 20 siswi diperoleh skor minimum sebesar = 60; skor maksimum = 105; rerata = 81,57; median = 82,5; modus = 73 dan *standard deviasi* = 12,32. Deskripsi hasil penelitian faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Kanisius Bantul

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$100,05 < x$	Sangat Tinggi	2	5
$87,73 < x \leq 100,95$	Tinggi	12	30
$75,41 < x \leq 87,73$	Sedang	12	30
$63,09 < x \leq 75,41$	Rendah	10	25
$x \leq 63,09$	Sangat Rendah	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Kanisius bantul

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 5 % 2 siswa, kategori tinggi sebesar 30 % 12 siswa, kategori sedang sebesar 30 % 12 siswa, kategori rendah sebesar 25 % 10 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 10 % 4siswa. Jadi dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini cukup menjadi penghambat kesulitan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa

faktor, hasil penelitian masing-masing faktor dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

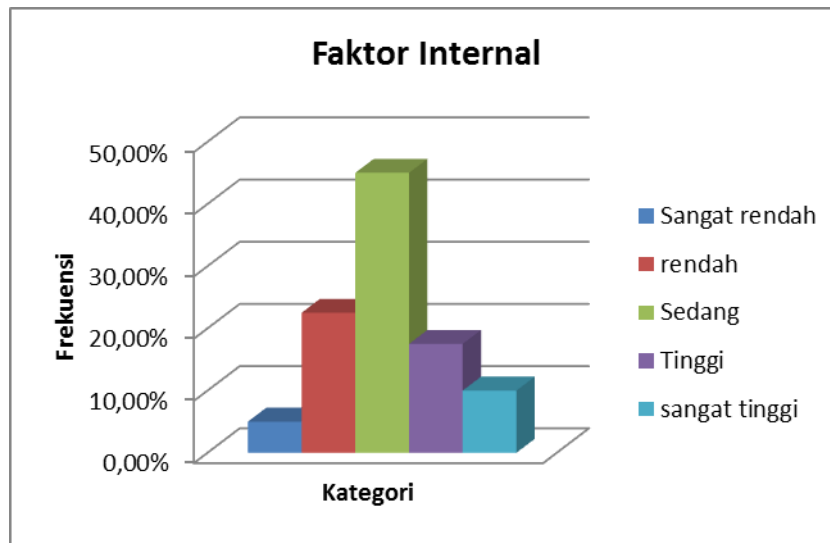
Hasil penelitian berdasarkan faktor internal di ukur dengan 14 butir pernyataan, berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 23; skor maksimum = 50; rerata = 33,95; median = 29; modus = 32 dan *standard deviasi* = 6,21. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Faktor Internal

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$43,25 < x$	Sangat Tinggi	4	10
$37,05 < x \leq 43,25$	Tinggi	7	17,5
$30,85 < x \leq 37,05$	Sedang	18	45
$24,65 < x \leq 30,85$	Rendah	9	22,5
$x \leq 24,65$	Sangat Rendah	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Faktor Internal

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan faktor internal pada kategori sangat tinggi sebesar 10 % 4 siswa, kategori tinggi sebesar 17,5 % 7 siswa, kategori sedang sebesar 45% 18 siswa, kategori rendah sebesar 22,5 % 9 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 5% 2 siswa.

Faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu indikator fisik dan Psikis. Hasil penelitian indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Indikator Fisik

Hasil penelitian pada indikator fisik diperoleh skor minimum sebesar = 10; skor maksimum = 20; rerata = 14,37; median = 15;

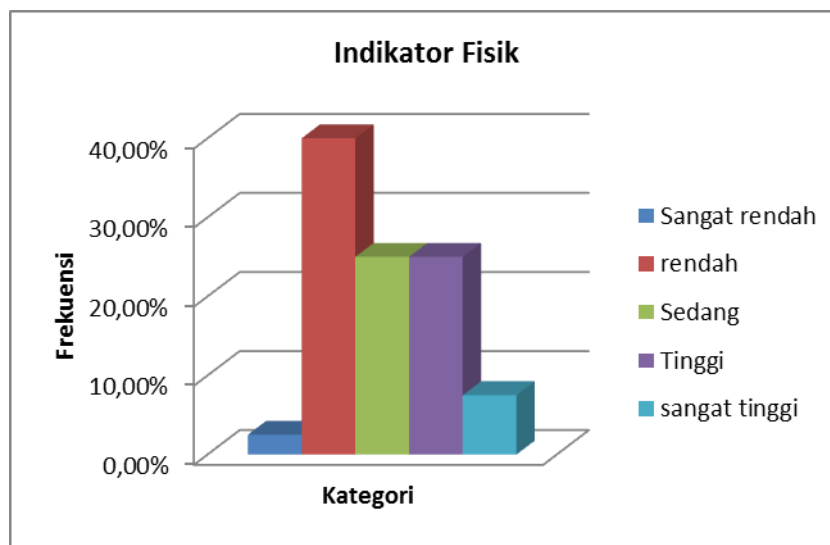
modus = 13 dan *standard deviasi* = 2,41. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Indikator Fisik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$17,97 < x$	Sangat Tinggi	3	7,5
$15,57 < x \leq 17,97$	Tinggi	10	25
$13,17 < x \leq 15,57$	Sedang	10	25
$10,77 < x \leq 13,17$	Rendah	16	40
$x \leq 10,77$	Sangat Rendah	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Indikator Fisik

b. Indikator Psikis

Hasil penelitian pada indikator psikis diperoleh skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 30; rerata = 19,57; median = 19;

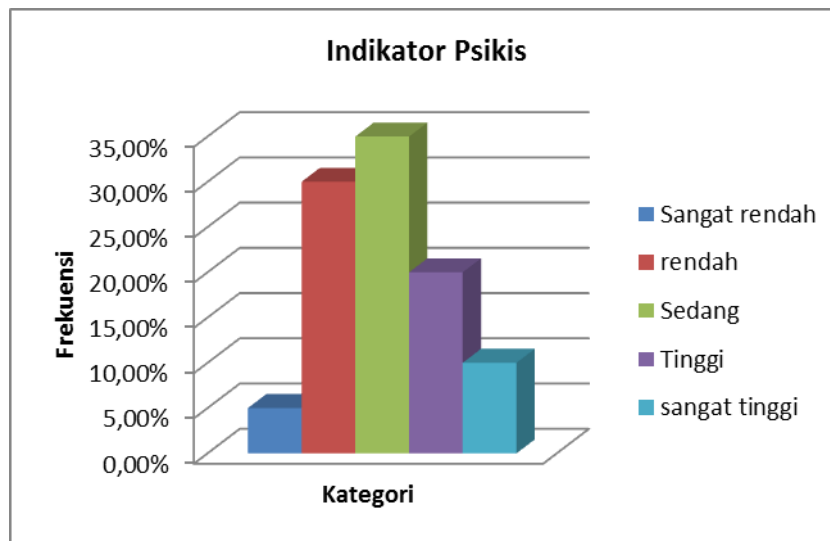
modus = 17 dan *standard deviasi* = 4,39. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Faktor Psikis

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$26,15 < x$	Sangat Tinggi	4	10
$21,76 < x \leq 26,15$	Tinggi	8	20
$17,37 < x \leq 21,76$	Sedang	14	35
$12,98 < x \leq 17,37$	Rendah	12	30
$x \leq 12,98$	Sangat Rendah	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Indikator Psikis

2. Faktor Eksternal

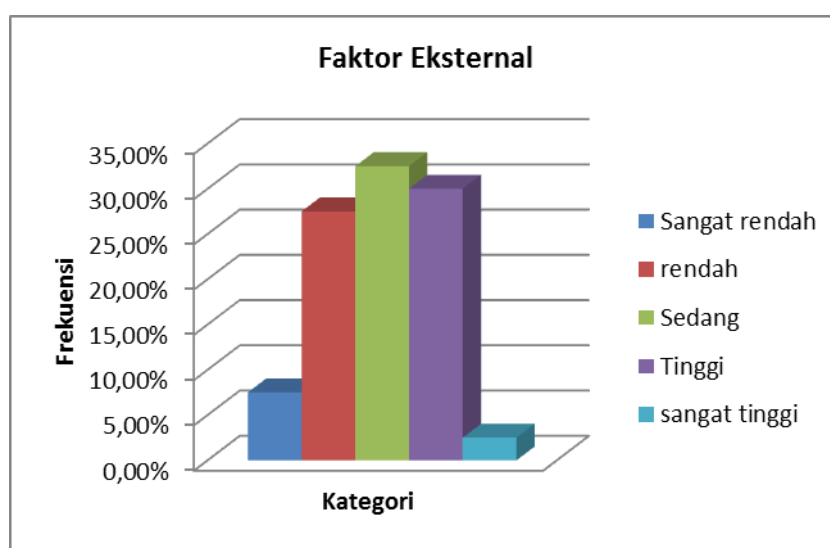
Hasil penelitian pada faktor eksternal diperoleh skor minimum sebesar = 34; skor maksimum = 60; rerata = 47,62; median = 50; modus = 50 dan *standard deviasi* = 6,91. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$57,98 < x$	Sangat Tinggi	1	2,5
$51,07 < x \leq 57,98$	Tinggi	12	30
$44,16 < x \leq 51,07$	Sedang	13	32,5
$37,25 < x \leq 44,16$	Rendah	11	27,5
$x \leq 37,25$	Sangat Rendah	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Diagram Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul berdasarkan faktor eksternal yang berkategori sangat tinggi sebesar 2,5 % 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30 % 12 siswa, kategori sedang sebesar 32,5 % 13 siswa, kategori rendah sebesar 27,5 % 11 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 7,5% 3 siswa.

a. Indikator Pelatih/Guru

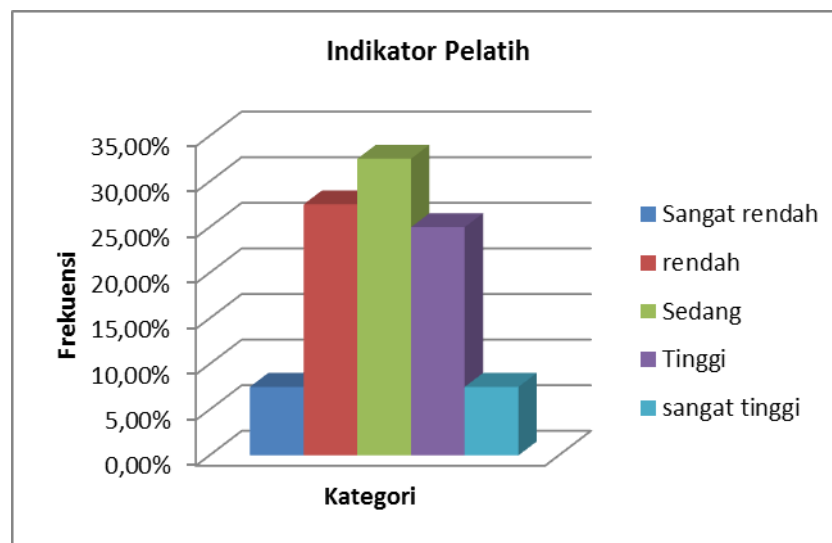
Hasil penelitian pada indikator Pelatih/Guru diperoleh skor minimum sebesar = 6; skor maksimum = 23; rerata = 14,97; median = 14; modus = 11 dan *standard deviasi* = 4,57. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Indikator Pelatih/Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$21,85 < x$	Sangat Tinggi	3	7,5
$17,25 < x \leq 21,85$	Tinggi	10	25
$12,68 < x \leq 17,25$	Sedang	13	32,5
$8,11 < x \leq 12,68$	Rendah	11	27,5
$x \leq 8,11$	Sangat Rendah	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Diagram Indikator Palatih/Guru

b. Indikator Fasilitas

Hasil penelitian pada Indikator fasilitas diperoleh skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 17; rerata = 13,72;

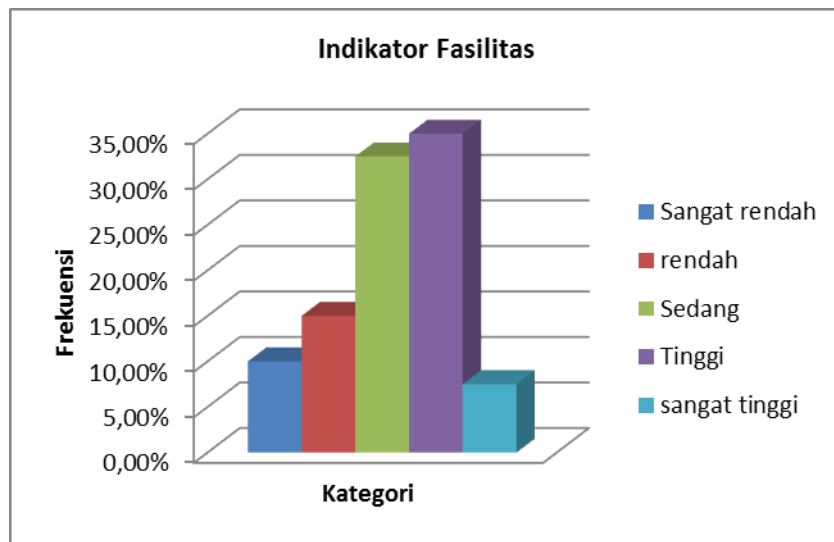
median = 14; modus = 15 dan *standard deviasi* = 2,02. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Indikator Fasilitas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$16,75 < x$	Sangat Tinggi	3	7,5
$14,73 < x \leq 16,75$	Tinggi	14	35
$12,71 < x \leq 14,73$	Sedang	13	32,5
$10,69 < x \leq 12,71$	Rendah	6	15
$x \leq 10,69$	Sangat Rendah	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Diagram Indikator Fasilitas

c. Indikator Lingkungan

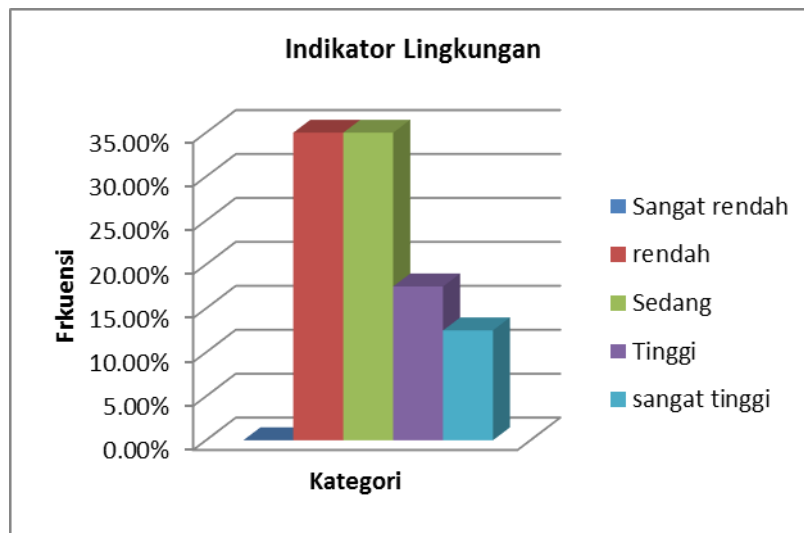
Hasil penelitian indikator lingkungan diperoleh skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 15; rerata = 18,92; median = 19; modus = 19 dan *standard deviasi*

Tabel 10. Deskripsi Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 22,97$	Sangat Tinggi	5	12,5
$20,27 < x \leq 22,97$	Tinggi	7	17,5
$17,57 < x \leq 20,27$	Sedang	14	35
$14,87 < x \leq 17,57$	Rendah	14	35
$x \leq 14,87$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Diagram Indikator Lingkungan

B. Pembahasan

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri tradisional yang mempunyai efektifitas gerakan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami. Olahraga pencak silat merupakan salah satu olahraga yang diberikan dalam pembelajaran atau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah SD N Kanisius Bantul pencak silat menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk siswa kelas

IV dan V. Akan tetapi permasalahan yang ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mengalami hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan.

Oleh karena itu perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai kesulitan tersebut, dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul. Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 5 % 2siswa, kategori tinggi sebesar 30 % 12 siswa, kategori sedang sebesar 30 % 12 siswa, kategori rendah sebesar 25 % 10 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 10 % 4 siswa. Jadi dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini cukup menjadi penghambat kesulitan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, pada penelitian ini didasarkan pada indikator fisik dan Psikis. Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan faktor internal pada kategori sangat tinggi sebesar 10 % 4 siswa, kategori tinggi sebesar 17,5 % 7 siswa, kategori sedang sebesar 45 % 18 siswa, kategori rendah sebesar 22,5 % 9 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 5 % 2 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan faktor internal sebagian besar pada kategori sedang. Hal tersebut diartikan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat juga muncul dari siswa itu sendiri, dalam hal ini beberapa siswa saat melakukan latihan pencak silat, mereka merasa takut mengalami cedera atau badanya sakit. Asumsi tersebut kadang menjadi kendala dikarenakan siswa menjadi takut untuk mengikuti latihan dan masalah untuk datang. Dengan demikian siswa kurang terdorong/termotivasi untuk melakukan, dan hal tersebut menjadi salah satu kendala kesulitan siswa melakukan latihan pencak silat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa dalam penelitian ini terdiri dari guru/pelatih, fasilitas dan lingkungan. Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul berdasarkan faktor eksternal yang berkategori sangat tinggi sebesar 2,5 % 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30 % 12 siswa, kategori sedang sebesar 32,5 % 13, kategori rendah sebesar 27,5 % 11 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 7,5 % 3 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut diartikan bahwa factor eksternal sebagian besar pada kategori sedang. Dalam hal ini pelatih sebagai seorang pelatih kurang bisa memotivasi dalam pembelajaran, selain itu metode yang digunakan biasanya kurang menarik sehingga anak menjadi

kurang bersemangat. Motivasi yang lebih harus diberikan oleh pelatih kepada siswa sebelum ekstrakurikuler dimulai, sehingga siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya materi pencak silat dapat melakukan dengan mantab. Selain itu ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, selama ini ketersediaan matras ada yang rusak membuat ketidak nyamanan siswa dalam melakukan latihan. Selain itu waktu latihan setelah pulang sekolah/sore membuat anak tidak datang dikarenakan anak lebih memilih pulang dan bermain atau belajar dirumah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 5 %, kategori tinggi sebesar 30 %, kategori sedang sebesar 30 %, kategori rendah sebesar 25 % dan kategori sangat rendah sebesar 10 %. Jadi dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini cukup menjadi penghambat kesulitan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Terciptanya pemahaman pihak SD Kanisius bantul mengenai faktor-faktor yang menjadi kesulitan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Guru semakin memahami kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat, dengan demikian guru lebih bisa mengatasi kesulitan yang dialami, salah satunya dengan menerapkan metode latihan yang menarik siswa.
3. Siswa dapat terlihat faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada siswa sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran siswa dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi orang tua hendaknya selalu mendukung kegiatan positif anak di sekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan hendaknya selalu memotivasi anak agar kesulitan yang dihadapi anak dalam pelaksanaan dapat teratasi.
2. Bagi sekolah dapat memperhatikan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
3. Bagi pelatih agar selalu mengarahkan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat latihan sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A.E.(2005). *Prinsip-Prinsip Layanan dan Bimbingan Belajar*. (U.Pandang, FIP IKIP,
- Agung Dwi. (2010).*Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Ma'arif Imogiri*. Skripsi.Yogyakarta: FIK UNY.
- Agung Nugroho. (2001). *Comparasi, Implimentasi Dan Manajemen Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Surya. (2004: 4). *Sarana dan prasarana Pendidikan Jaani Perpustakaan FIK*. Yogyakarta FIK UNY
- Ardiyani ade prasetya. (2010). *Keadaan sarana dan prasaranapendidikan jasmani di SD Negeri se-kecamatan kretak*. Skripsi. Yogyakarta : perpustakaan FIK UNY.
- Atok Iskandar. (1992). *Pencak silat*.Jakarta: Depdikbud.
- Bimo Walgito.(1989). *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djoko Pekik. (2002) *Dasar Kepeatihan*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta FIK UNY
- Dimiyati dan mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Dirjen perguruan tinggi dan depdikbud.
- Depdiknas.(2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke-21 (SPKT)*. Jakarta: Erlangga
- Desmita (2010: 36), *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar* Jakarta: Erlangga
- Gugun Arif Gunawan. (2007). *Beladiri*. Yogyakarta: Insan Madani
- Johansyah Lubis . (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*.jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martini (2009) *Identifikasi Fakor-Faktor Yang Menghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Wonosari Turi Sleman, Skripsi*. Yogyakarta : perpustakaan FIK UNY.
- Muhammad Muhyi Faruq. (2008). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Surabaya: Grasindo
- M. Nasir. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .

- Moh.Uzer Usman. (1993). *Upaya Optimalis Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT: Remaja Rosdakarya.
- O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press.
- Poerwadarminto WJS.(1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai pustak
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik* Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Ttes dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta.
- Uttoro. (2007). *“identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III yogyakarta”* Skripsi Yogyakarta FIK UNY.
- Yusuf Syamsu.2004.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wirano.(2002). *Petunjuk pelaksanaan mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan*. Jakarta: depdikbud.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 507/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Agustus 2015

Yth : Ka. Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta
Jl. Bintaran Kidul VII 13
Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta

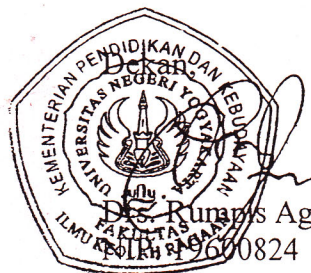
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rifki Ardhi Fahruzi
NIM : 11604224034
Program Studi : PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juli s.d September 2015
Tempat/obyek : SD Kanisius Bantul
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Kanisius Bantul

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Des. Rumanis Agus Sudarko, M.S.
600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Kanisius Bantul
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Kidul No. 7, Yogyakarta 55151

NPWP : 01.140.531.3-504.000

Telp. (0274) 373 280

Bank : 1. BCA KCU Katamso Yogyakarta No. 445-049744-0

E-mail: ykcy1918@yahoo.com

2. Bank Niaga Yogyakarta No. 018-01-04301-00-1

Nomor : AM/263 /VIII/2015/S. 2000

Lamp : -

Hal : Rekomendasi/Izin

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No.1
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Direktur Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta menanggapi surat Bapak nomor: 507/UN.34.16/PP/2015 tertanggal 07 Agustus 2015 perihal pada pokok surat.

Maka dengan ini kami menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin kepada Saudara:

Nama : Rifki Ardhi Fahrudi
NIM : 11604224034
Program studi : PGSD Penjas

Untuk mencari data untuk penulisan tugas akhir akhir skripsi di SD Kanisius Bantul yang akan dilaksanakan mulai hari Senin, 24 Agustus s.d September 2015.

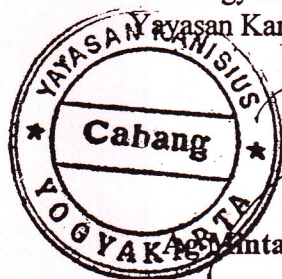
Hal-hal yang menyangkut teknis dan pelaksanaannya kami serahkan kepada Kepala SD Kanisius Bantul.

Demikian rekomendasi ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta

Direktur,



Antara SJ, M.Hum, M.Ed

Tembusan Yth.:

1. Sdr. Rifki Ardhi Fahrudi
2. Kepala SD Kanisius Bantul
3. Pertiinggal.



**YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA
SD KANISIUS BANTUL**

“ Educating Children to Create Meaningful lives”

Alamat : Jln. Mangga, Badegan, Bantul, Bantul Telp (0274) 368626

E-mail : sdk.bantul@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
NO. 27/SDK.B/VIII/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Kanisius Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Rifki Ardhi Fahruci

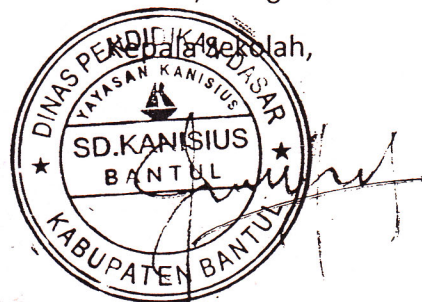
NIM : 11604224034

Program Studi : PGDS Penjas

Telah diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan mencari data sehubungan dengan penulisan Tugas Akhir Skripsi, dan telah melaksanakan penelitian di SD Kanisius Bantul.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Agustus 2015



CH. WINARSIH, S.Pd.

G. 9384

Lampiran 2. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check list (v) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan
3. Keterangan tentang jawaban:
SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

B. Judul Penelitian

FAKOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN PELAKSANAAN
EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DI SD KANISIUS BANTUL

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Badan saya terasa sakit setelah berlatih pencak silat				
2	Setelah berlatih pencak silat ketrampilan tubuh saya menjadi meningkat				
3	Saya pernah cedera saat latihan pencak silat				
4	Saya mempunyai kecacatan fisik				
5	Latihan pencak silat meningkatkan daya tahan tubuh				
6	Tubuh saya mudah lelah dan capek setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				
7	Saya mempunyai keinginan berlatih pencak silat dengan sungguh-sungguh				
8	Saya merasa senang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				
9	Saya selalu memperhatikan setiap materi yang diajarkan				
10	Saya mengikuti gerakan yang diajarkan dengan sungguh-				

	sebenarnya				
11	Saya merasa takut terjadi cedera tubuh.				
12	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat karena saya ingin menjadi atlet pencak silat.				
13	Pencaksilat bagi saya olahraga yang susah untuk dikuasai				
14	Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat minat dan bakat dalam olahraga menjadi meningkat				
15	Saya senang dengan cara pelatih dalam menyampaikan materi				
16	Pelatihnya keras dan galak				
17	Pelatih menguasai materi pencak silat dengan baik				
18	Pelatih dalam memberikan pelatihan kurang tepat waktu atau sering terambat				
19	Pelatih dalam memberikan materi terlalu monoton				
20	Pelatih selalu mengevaluasi di setiap latihannya				
21	Terdapat ruangan khusus untuk berlatih pencak silat				
22	Fasilitas yang digunakan cukup memadai				
23	Matras atau karpet yang digunakan banyak yang rusak				
24	Sarana dan prasarana yang digunakan sudah banyak yang rusak				
25	Saat musim hujan gedung latihan basah karena bocor membuat latihan tidak nyaman.				
26	Orang tua kurang mendukung saya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat				
27	Olahraga pencak silat kurang disukai, karena identik dengan kekerasan.				
28	Orang tua anda kurang memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
29	Keluarga menginginkan saya untuk menjadi Atlet pencak silat, karena orang tua/saudara saya seorang atlet pencaksilat				

Data Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah	Kategori
1	3	3	4	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	89	tinggi
2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	74	rendah
3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	4	2	1	4	4	1	3	3	3	1	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	73	rendah
4	4	3	2	1	1	4	1	2	1	4	2	1	4	3	1	4	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	80	sedang
5	3	3	3	1	2	1	1	2	1	4	2	1	3	4	4	2	4	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	73	rendah
6	3	3	3	1	2	1	1	2	1	4	2	1	1	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	80	sedang
7	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	4	4	3	4	3	68	rendah
8	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	94	tinggi
9	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	96	tinggi
10	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	71	rendah
11	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	92	tinggi
12	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	105	sangat tinggi
13	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	sangat tinggi
14	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	98	tinggi
15	1	3	4	1	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	100	tinggi
16	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	92	tinggi
17	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	91	tinggi
18	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	84	sedang
19	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	92	tinggi
20	2	2	3	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	4	2	2	1	4	1	1	2	1	4	3	3	4	4	1	61	sangat rendah
21	2	3	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	2	4	3	4	3	3	1	60	sangat rendah
22	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	63	sangat rendah
23	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	65	rendah
24	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	83	sedang
25	3	1	1	2	2	4	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	3	3	68	rendah
26	4	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	1	4	2	2	1	2	4	1	2	4	4	4	3	2	4	4	4	1	73	rendah
27	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	82	sedang
28	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	77	sedang

29	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	90	tinggi
30	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	83	sedang
31	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	78	sedang
32	4	3	4	1	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	87	sedang
33	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	98	tinggi
34	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	84	sedang
35	2	2	3	1	1	3	1	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	83	sedang
36	3	3	3	1	3	3	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	91	tinggi
37	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	77	sedang
38	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	3	73	rendah
39	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	61	sangat rendah
40	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	70	rendah

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Keseluruhan	Faktor Intern	FaktorEkstern
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		81,5750	33,9500	47,6250
Median		82,5000	33,0000	50,0000
Mode		73,00	32,00 ^a	50,00
Std. Deviation		12,32859	6,20566	6,91964
Minimum		60,00	23,00	34,00
Maximum		105,00	50,00	60,00
Sum		3263,00	1358,00	1905,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Keseluruhan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	1	2,5	2,5
	61,00	2	5,0	7,5
	63,00	1	2,5	2,5
	65,00	1	2,5	2,5
	68,00	2	5,0	5,0
	70,00	1	2,5	2,5
	71,00	1	2,5	2,5
	73,00	4	10,0	10,0
	74,00	1	2,5	2,5
	77,00	2	5,0	5,0
	78,00	1	2,5	2,5
	80,00	2	5,0	5,0

82,00	1	2,5	2,5	50,0
83,00	3	7,5	7,5	57,5
84,00	2	5,0	5,0	62,5
87,00	1	2,5	2,5	65,0
89,00	1	2,5	2,5	67,5
90,00	1	2,5	2,5	70,0
91,00	2	5,0	5,0	75,0
92,00	3	7,5	7,5	82,5
94,00	1	2,5	2,5	85,0
96,00	1	2,5	2,5	87,5
98,00	2	5,0	5,0	92,5
100,00	1	2,5	2,5	95,0
104,00	1	2,5	2,5	97,5
105,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Faktor Intern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23,00	1	2,5	2,5	2,5
24,00	1	2,5	2,5	5,0
25,00	1	2,5	2,5	7,5
26,00	2	5,0	5,0	12,5
28,00	2	5,0	5,0	17,5
29,00	2	5,0	5,0	22,5
30,00	2	5,0	5,0	27,5
31,00	3	7,5	7,5	35,0
32,00	5	12,5	12,5	47,5
33,00	5	12,5	12,5	60,0
34,00	1	2,5	2,5	62,5
36,00	2	5,0	5,0	67,5

37,00	2	5,0	5,0	72,5
38,00	1	2,5	2,5	75,0
39,00	3	7,5	7,5	82,5
40,00	1	2,5	2,5	85,0
41,00	1	2,5	2,5	87,5
42,00	1	2,5	2,5	90,0
44,00	2	5,0	5,0	95,0
46,00	1	2,5	2,5	97,5
50,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

FaktorEkstern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
34,00	1	2,5	2,5	2,5
35,00	1	2,5	2,5	5,0
37,00	1	2,5	2,5	7,5
38,00	2	5,0	5,0	12,5
39,00	2	5,0	5,0	17,5
40,00	2	5,0	5,0	22,5
41,00	1	2,5	2,5	25,0
42,00	4	10,0	10,0	35,0
Valid 47,00	2	5,0	5,0	40,0
48,00	1	2,5	2,5	42,5
49,00	2	5,0	5,0	47,5
50,00	5	12,5	12,5	60,0
51,00	3	7,5	7,5	67,5
52,00	1	2,5	2,5	70,0
53,00	1	2,5	2,5	72,5
54,00	4	10,0	10,0	82,5
55,00	4	10,0	10,0	92,5

56,00	2	5,0	5,0	97,5
60,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

	IndikatorFisik	IndikatorPsikis	IndikatorPelatih/ guru	IndikatorFasilita s	IndikatorLingku ngan
N	Valid Missing	40 0	40 0	40 0	40 0
Mean	14,3750	19,5750	14,9750	13,7250	18,9250
Median	15,0000	19,0000	14,0000	14,0000	19,0000
Mode	13,00 ^a	17,00	11,00 ^a	15,00	19,00
Std. Deviation	2,40392	4,39048	4,57130	2,02532	2,70221
Minimum	10,00	11,00	6,00	9,00	15,00
Maximum	20,00	30,00	23,00	17,00	25,00
Sum	575,00	783,00	599,00	549,00	757,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		IndikatorFisik			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10,00	1	2,5	2,5	2,5
	11,00	5	12,5	12,5	15,0
	12,00	3	7,5	7,5	22,5
	13,00	8	20,0	20,0	42,5

14,00	2	5,0	5,0	47,5
15,00	8	20,0	20,0	67,5
16,00	5	12,5	12,5	80,0
17,00	5	12,5	12,5	92,5
18,00	1	2,5	2,5	95,0
19,00	1	2,5	2,5	97,5
20,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

IndikatorPsikis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11,00	1	2,5	2,5	2,5
12,00	1	2,5	2,5	5,0
13,00	1	2,5	2,5	7,5
14,00	1	2,5	2,5	10,0
15,00	2	5,0	5,0	15,0
16,00	3	7,5	7,5	22,5
17,00	5	12,5	12,5	35,0
18,00	4	10,0	10,0	45,0
19,00	4	10,0	10,0	55,0
20,00	2	5,0	5,0	60,0
21,00	4	10,0	10,0	70,0
22,00	4	10,0	10,0	80,0
23,00	1	2,5	2,5	82,5
25,00	3	7,5	7,5	90,0
27,00	2	5,0	5,0	95,0
28,00	1	2,5	2,5	97,5
30,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

IndikatorPelatih/guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6,00	1	2,5	2,5	2,5
8,00	2	5,0	5,0	7,5
9,00	2	5,0	5,0	12,5
11,00	5	12,5	12,5	25,0
12,00	4	10,0	10,0	35,0
13,00	3	7,5	7,5	42,5
14,00	5	12,5	12,5	55,0
15,00	2	5,0	5,0	60,0
Valid 17,00	3	7,5	7,5	67,5
18,00	2	5,0	5,0	72,5
19,00	1	2,5	2,5	75,0
20,00	4	10,0	10,0	85,0
21,00	3	7,5	7,5	92,5
22,00	1	2,5	2,5	95,0
23,00	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

IndikatorFasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9,00	1	2,5	2,5	2,5
10,00	3	7,5	7,5	10,0
11,00	3	7,5	7,5	17,5
Valid 12,00	3	7,5	7,5	25,0
13,00	4	10,0	10,0	35,0
14,00	9	22,5	22,5	57,5
15,00	12	30,0	30,0	87,5

16,00	2	5,0	5,0	92,5
17,00	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

IndikatorLingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15,00	5	12,5	12,5	12,5
16,00	3	7,5	7,5	20,0
17,00	6	15,0	15,0	35,0
18,00	4	10,0	10,0	45,0
19,00	7	17,5	17,5	62,5
20,00	3	7,5	7,5	70,0
21,00	5	12,5	12,5	82,5
22,00	2	5,0	5,0	87,5
23,00	3	7,5	7,5	95,0
24,00	1	2,5	2,5	97,5
25,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 6 dokumentasi



Saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler



Pengisian angket dikelas